

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI (Studi Kasus di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi)

Sholehuddin^{1,*}, Amirsyah Tambunan², Ummah Karimah³

¹Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Implementasi Integrasi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter santri, Tesis Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2022. Hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif yang berjudul Implementasi Integrasi Kurikulum pada pembentukan karakter santri studi kasus di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Jawa Timur, yang mana ditulis untuk menjawab : Bagaimana konsep integrasi kurikulum pondok pesantren pada proses pembelajaran dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, Angket dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik. Berdasarkan analisa data-data penelitian didapatkan kesimpulan bahwa : Pertama Implementasi integrasi kurikulum pada proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter santri di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah terbukti melahirkan generasi Qur'ani yang Hafizh Al Quran. Hal ini dibuktikan dengan capaian hafalan masing masing santriwati dengan ragam kategori capaiannya. Kedua bahwa Implementasi integrasi Kurikulum di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah terbukti melahirkan generasi santri yang berjiwa pemimpin, tanggung jawab, jujur, amanah, toleransi dan memiliki keseimbangan orientasi hidup dunia dan akhirat. Ketiga hasil analisa angket bahwa Implementasi integrasi Kurikulum di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi menunjukkan bahwa 70% dari responden telah menunjukkan adanya keberhasilan dari implementasi integrasi kurikulum di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Jawa Timur. Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka disarankan Pertama, kepada Manajemen Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhassus Meningkatkan pemahaman holistik bagi guru-guru pengajar materi pendidikan nasional terhadap substansi materi yang diajarkanya. Kedua Meningkatkan penyediaan sarana dan prasana aktualisasi integrasi kurikulum, sarana anak-anak untuk dapat belajar dan tumbuh kembang dengan baik.

Kata kunci: *Implementasi, integrasi kurikulum dan karakter santri*

ABSTRACT

The Implementation of an Integrated Curriculum in the Learning Process Character Building of Student, Thesis Master of Islamic Studies, Islamic Education Concentration. The Faculty of Islamic Studies in the University of Muhammadiyah Jakarta 2022. Result of a qualitative research with an exploratory descriptive approach entitled The Implementation of an Integrated Curriculum in the Learning Process Character Building of Student a case study at Tahfiz Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus Banyuwangi East Java, which is written to answer: How is the concept of integrated curriculum Islamic boarding school in learning process character building of student at Tahfiz Daarul Qur'an Islamic Boarding school of Takhassus Banyuwangi. The data source used to obtain research data are divided into two types namely primary data source and secondary data sources. Primary data source are statements and action from people who were observed or interviewed which were recorded through written notes or recording, questionnaire and taking pictures. secondary data sources such as of writings/documents, photos and statistics. Based on the

data analysis research, it can be concluded that: the first, The Implementation of an Integrated Curriculum in the Learning Process Character Building of Student at Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus Banyuwangi has been to proven to give birth a generation of Qur'ani who are Hafizh Qur'an. This is proved by the memorization achievements of each student in various achievement categories. The second, that The Implementation of an Integrated Curriculum at Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus Banyuwangi has been to proven to give birth a generation leadership student, responsibility, honesty, trustworthiness, tolerance and orientation to life in this world and the hereafter. The third, result questionnaire analysed that The Implementation of an Integrated Curriculum at Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus Banyuwangi at shown that 70% of respondents have shown success in implementation of an integrated curriculum Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus Banyuwangi East Java. The conclusion from the result above, the first suggested to Management Tahfizh Daarul Qur'an Islamic Boarding School of Takhassus to improve holistic understanding for teachers of national education materials on the substance of the material being taught. The Second, improving the provision of facilities and infrastructure for the actualization of curriculum integration, a means for children to be able to learn and develop properly.

Keywords: *Implementation, integrated Curriculum and student character.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia yang religious sebagian telah berubah menjadi masyarakat yang permisif terhadap nilai nilai barat yang jauh dari akhlak mulia, Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan pendidikan nasional.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam semakin dituntut mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dipraktikkannya. Penerapan Kurikulum 2013 sebagai bagian strategi penguatan pendidikan karakter secara nasional. Pendidikan karakter menjadi agenda besar dalam pengembangan pendidikan nasional.

Karakter bukan semata kemampuan kognitif, skill kejuruan tertentu, atau penguasaan atas berbagai disiplin ilmu. Karakter berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Pengembangan karakter dalam dunia pendidikan dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Kurikulum menginstruksikan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Isi kurikulum penuh dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak didiknya.

Proses pembelajaran sebagai cara untuk merealisasikan nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan. Interaksi guru terhadap anak-anak didiknya berlangsung penyemaian dan pembentukan karakter dalam segala aktivitas pembelajarannya. Begitu juga dalam setiap mata pelajaran yang dirumuskan, tujuan pengajarannya mencakupi kemampuan dalam semua ranah. Artinya, pada setiap rencana pembelajaran termuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; dampak instruksional; dan dampak pengiring.

Pondok Pesantren sejak awal pendiriannya menekankan *aklaqul karimah* kepada santri-santrinya. Secara bersamaan pesantren mengajarkan muatan-muatan pelajaran umum seperti di sekolah pada umumnya. Kini terdapat pesantren-pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya yang dikenal sekolah berbasis pesantren. Kurikulum pendidikan yang dikembangkan diharapkan mampu menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama untuk membentuk akhlak.

Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah/madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Peserta didik yang telah berproses di sekolah tersebut diharapkan telah siap untuk terjun dan berbaur dalam kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya dengan karakter baik yang dimilikinya.

Penyajian setiap materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran ada kaitannya dengan pembentukan cara berpikir peserta didik. Kurikulum dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan dan kehidupan. Dan Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Tujuannya berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, Pengembangan pengetahuan, sikap dan kemampuan. Pengembangan yang bersifat individu maupun sosial kemasyarakatan.

Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan peserta didik secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.

Integrasi kurikulum sendiri dilakukan sebagai langkah inovasi bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum siswa. Sehingga muatan kurikulumnya tersebut akan memberikan efek dalam pembentukan kecerdasan akademik dan karakternya. Karena pesantren dengan proses pendidikannya

selama dua puluh empat jam penuh itu, dipandang orang mampu “menjinakan” anak-anak mereka dari dislokasi sosial yang muncul dewasa ini sebagai eksekusi globalisasi nilai-nilai.

Pesantren dalam perkembangannya telah mampu menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) dan nonformal (pesantren) secara bersamaan. Kalangan pesantren memiliki ruang ijtihad dalam penyusunan sistem pendidikan yang diselenggarakannya. Dalam penyusunan kurikulum mengintegrasikan muatan kurikulum agama dan umum. Pemaduan meliputi isi pelajaran, pemaduan teori dengan praktek dan pelaksanaan pembelajaran.

Muatan kurikulum Dirosah Islamiyah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melakukan pengembangan kurikulum baik sisi muatan isi juga dari sisi alokasi waktu yang disediakan. Pengembangan kurikulum di Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus ini berupaya mengintegrasikan kurikulum antara pendidikan nasional dan pesantren. Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus memiliki visi yaitu mencetak generasi huffadz yang kuat, tangguh, berkarakter, berbudaya dan berakhlakul karimah.

Sebagai langkah dalam mewujudkan visi pesantren, salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren agar menumbuhkan generasi yang memiliki nilai-nilai karakter melalui proses belajar mengajar di dalam pesantren. Namun demikian, masih

banyak persoalan yang muncul seiring dengan implementasi integrasi kurikulum tersebut, antara lain yaitu integrasi kurikulum tersebut belum berjalan secara maksimal dan belum sesuai dengan karakteristik santri, kurangnya pemahaman guru mengenai integrasi kurikulum dan proses pembentukan karakter santri, dan guru belum menerapkan nilai-nilai Pendidikan karakter santri serta efektifitas pengembangan kurikulum Pendidikan karakter santri masih minim. Hal ini dari beberapa masalah yang terjadi, maka perlu dilakukan penelitian yang membahas perihal tersebut guna mengetahui apa saja penyebab dan solusi dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter santri yang sesuai dengan visi Pesantren Tahfizh Daarul Quran Takhassus. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Integrasi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter santri (Studi Kasus di pesantren tahfizh daarulQur'an Takhassus Banyuwangi)".

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, hanya menggambarkan apa adanya variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginventarisasi secara keseluruhan data implementasi integrasi kurikulum di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi dalam pembentukan karakter santri.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Tahfizh Daarul Quran takhassus Banyuwangi. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak penyusunan

proposal penelitian hingga perbaikan tesis (**Agustus 2021 – Oktober 2021**).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis yang berupa manusia, yaitu sebagai individu, kelompok, organisasi, komunitas dan masyarakat. Unit analisis atau kesatuannya yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah individu yaitu santri di pesantren tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi. Dsn. Krajan Ds. Watu Kebo Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi Jawa Timur – Indonesia kode pos 68462.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dari informan yaitu manajemen, pengasuh pesantren, guru/asaatidz, dan perwakilan siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Dalam pengumpulan data-data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan angket. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Observasi partisipatif, wawancara mendalam dokumentasi dan angket akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak.

Dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:367-378) yakni: 1) *Credibility* (Derajat Kepercayaan) yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. 2) *Transferability*

(keteralihan) yaitu mendeskripsikan secara rinci, jelas, dan sistematis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. 3) *Dependability* (kebergantungan) adalah melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. 4) *Confirmability* (kepastian) adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh integrasi kurikulum terhadap pembentukan karakter santri, menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu faktor integrasi kurikulum dan faktor pembentukan karakter santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisa data angket implementasi integrasi kurikulum pada proses pembelajaran dalam pembentukan karakter (studi kasus pada santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takahssus Banyuwangi tahun pelajaran 2021-2022. Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana implemementasi kurikulum diknas dan kurikulum dirasah pada tingkatan materi pelajaran, peneliti melakukan pengambilan data angket dan melakukan presentasi atas analisa angket yang telah disebarakan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan angket yang telah diberikan.

Bahwa dari 56 responden yang dipilih, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%), 0 responden memilih jawaban tidak setuju (0%), 1 responden memilih jawaban ragu-ragu (1,8), 33 responden memilih jawaban Setuju (58,9 %) dan 22 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju ((39,8%)).

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 33 responden yang memilih jawaban setuju dan 22 responden memilih jawaban sangat setuju atau sejumlah 55 responden atau 98,7 % dari responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Sehingga berdasarkan

kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah melakukan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria *sangat tinggi*.

Berdasarkan analisa data angket dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini. Bahwa dari 56 responden yang dipilih, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (1,8%), 18 responden memilih jawaban tidak setuju (32,1%), 6 responden memilih jawaban ragu-ragu (10,7 %), 22 responden memilih jawaban Setuju (39,3 %) dan 9 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju ((16,1%)).

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 22 responden yang memilih jawaban setuju dan 9 responden memilih jawaban sangat setuju atau sejumlah 31 responden atau 55,4 % dari responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah melakukan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan porsi yang berimbang, Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah melakukan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria *cukup tinggi*.

Berdasarkan analisa data angket dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini. Bahwa dari 56 responden yang dipilih, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (0%), 1 responden memilih jawaban tidak setuju (1,8%), 2 responden memilih jawaban ragu-ragu (3,6 %), 20 responden memilih jawaban Setuju (35,7 %) dan 33 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju ((58,9%)).

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 20 responden yang memilih jawaban setuju dan 33 responden memilih jawaban sangat setuju atau

sejumlah 53 responden atau 93,6 % dari responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah melakukan integrasi kurikulum dalam pembelajarannya dengan mengintegrasikan antara pemahaman murni dari teori evolusi dipadukan dengan pendekatan pemahaman keagamaan yang baik terkait dengan proses penciptaan alam semesta, Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah melakukan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria *sangat tinggi*.

Berdasarkan analisa data angket dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini. Bahwa dari 56 responden yang dipilih, 10 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (17,9%), 14 responden memilih jawaban tidak setuju (25%), 14 responden memilih jawaban ragu-ragu (25 %), 11 responden memilih jawaban Setuju (19,6 %) dan 7 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju (12,5%).

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa ada 10 responden tidak setuju (17,9%), 14 responden memilih jawaban tidak setuju (25%), pada pernyataan yang diberikan, apabila digabungkan maka jumlahnya mencapai 42,9 % dari total responden yang tidak menyetujui pada pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik bahwa manusia bukanlah produk dari evolusi makhluk hidup, melainkan adalah makhluk yang sudah berbentuk manusia sejak awal penciptaanya, sehingga tidak menyelisih prinsip pelajaran tauhid yang diajarkan. Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria Cukup Tinggi.

Berdasarkan analisa data angket dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini. Bahwa terhadap pernyataan angket yang diberikan, dari 56 responden yang dipilih, 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (5,4%), 15 responden memilih jawaban tidak setuju (26,8%), 9 responden memilih jawaban ragu-ragu (16,1 %), 18 responden memilih jawaban Setuju (32,1 %) dan 11 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju (19,6%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa 5,4 % menyatakan sangat setuju bahwa guru menerangkan operasi hitungan matematika dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Dan 26,8% responden menyatakan setuju bahwa guru menerangkan operasi hitungan matematika dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Sebanyak (16,1 %) responden menyatakan ragu-ragu bahwa guru menerangkan operasi hitungan matematika dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Sebanyak (16,1 %) , sebanyak 16,1 % responden menyatakan Setuju bahwa guru tidak menerangkan operasi hitungan matematika dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Sebanyak (32,1 %), sebanyak 19,6% % responden menyatakan Sangat Setuju bahwa guru tidak menerangkan operasi hitungan matematika dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Dari pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 32,13 % persen responden yang menyatakan bahwa guru pelajaran matematika dengan tidak mengkaitkannya dengan prakteknya dalam dalam pembentukan karakter santri seperti kejujuran, kesederhanan dalam kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat . Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria *cukup tinggi*.

Berdasarkan analisa data angket dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini. Bahwa dari 56 responden yang dipilih, 1

responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (1,8%), 0 responden memilih jawaban tidak setuju (0%), 2 responden memilih jawaban ragu-ragu (3,6 %), 23 responden memilih jawaban Setuju (41,1 %) dan 30 responden menjawab memilih jawaban sangat setuju (53,6%).

Dari analisa data angket disimpulkan bahwa 1,8 % responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa hubungan teori kehidupan sosial dan panduan kehidupan bermasyarakat telah dijelaskan dengan baik oleh guru, dan 0% responden menyatakan tidak setuju bahwa hubungan teori kehidupan sosial dan panduan kehidupan bermasyarakat telah dijelaskan dengan baik oleh guru, 3,6 % responden menyatakan ragu-ragu bahwa hubungan teori kehidupan sosial dan panduan kehidupan bermasyarakat telah dijelaskan dengan baik oleh guru, 41,1 % menyatakan setuju bahwa hubungan teori kehidupan sosial dan panduan kehidupan bermasyarakat telah dijelaskan dengan baik oleh guru dan 53,5 % responden menyatakan sangat setuju bahwa hubungan teori kehidupan sosial dan panduan kehidupan bermasyarakat telah dijelaskan dengan baik oleh guru.

Hal ini menggambarkan bahwa integrasi kurikulum pada tingkat satuan pelajaran yang mengatur tata aturan kehidupan sosial bermasyarakat sesuai dengan kaidah tuntutan islam telah terjai dengan baik hal ini dibuktikan dengan tingkat jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 41,1 % dan sangat setuju sebanyak 53,5 % atau sebesar 94,6 % dari responden. Sehingga berdasarkan kriteria analisis deskriptif yang digunakan dapat disimpulkan integrasi kurikulum dengan mengajarkan materi pendidikan Nasional dan materi Dirasah Islamiyah dengan kriteria *sangat tinggi*.

Maka dapat diperkuat dengan hasil penelitian Darul Qutni (2018) mengemukakan bahwa integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas.

Dimana di dalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan 2 yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan pada kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keislaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. Salah satu pengertian pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter (Sri Latifah, 2014).

Hal ini sejalan dengan strategi pengembangan kurikulum untuk dapat mencapai tujuan pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara; melalui integrasi muatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang telah ada di masing-masing satuan pendidikan; melalui muatan lokal; melalui kegiatan Pengembangan Diri. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional pada 2010 telah menetapkan bentuk performance dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dimulai oleh satuan

pendidikan. Bentuk performance tersebut bisa dimulai dari yang mudah dan segera terlihat, baru kemudian dapat dilakukan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih sulit dan kompleks (Dian, H. , 2010).

Seperti halnya pada konsep pendidikan karakter berbasis kurikulum terintegrasi yang dilakukan di Perguruan Tinggi, terdiri dari konsepsi visi dan misi terintegrasi, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan pembelajaran sesuai modelnya baik within single disciplines, across several disciplines, dan inside the mind of the learner; (2) Pendidikan karakter berbasis kurikulum terintegrasi menggunakan pendekatan interaksi rasional dan rasional deduktif untuk membagi peran antara pimpinan, karyawan dan dosen; (3) metode dan strategi dalam pendidikan karakter berbasis kurikulum terintegrasi di kelas, dengan mengedepankan metode problem solving, metode proyek, pengajaran unit, inquiry, discovery, dan pendekatan tematik; (4) evaluasi pendidikan karakter berbasis kurikulum terintegrasi (Khalid Rahman, 2021).

Pendidikan karakter mencakup seperangkat nilai yang akan diterapkan pada pembelajaran. Penjajaran antara mata pelajaran menjadi poin penting dalam pelaksanaannya strategi nilai-nilai karakter bagi siswa di pendidikan dasar. Beberapa nilai, seperti kejujuran, kemandirian, toleransi, rasa hormat diharapkan sebagai karakter dari proses pembelajaran. Itu implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar bisa dilakukan dengan beberapa metode: penanaman, pemodelan, fasilitasi, dan pembangunan keterampilan. Mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, IPA, Sosial Kajian hingga pendidikan kewarganegaraan dirancang secara terpadu pendekatan karakter. Peran guru, pengelola pendidikan, keluarga, masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam memperlengkapi pendidikan karakter pada pendidikan dasar (Mustakim, 2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap temuan khusus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajarannya melakukan integrasi kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan pesantren menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang terpadu, saling melengkapi dan menguatkan dalam rangka membentuk karakter santri yang mandiri, amanah dan jujur. yang merupakan ciri khas pendidikan karakter di Pesantren dengan mengedepankan ciri khas pendidikan pesantren tahfizh yaitu penguasaan pada hafalan Al Qur'an dan pemahamannya.
2. Pada tingkat satuan mata pelajaran, integrasi kurikulum pembelajaran diterjemahkan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, terutama integrasi pembelajaran kurikulum dinas dan kurikulum pesantren menjadi satu konsep pembelajaran khas di pesantren yang tidak memisahkan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren.
3. Pada tataran implementasi integrasi kurikulum terdapat tiga ranah Implementasi Kurikulum dalam pembentukan karakter santri yakni : Pertama, Implementasi integrasi kurikulum pada proses pembelajaran terhadap pembentukan karakter santri di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah terbukti melahirkan generasi Qurani yang Hafizh Al Quran. Hal ini dibuktikan dengan capaian hafalan masing masing santriwati dengan ragam kategori capaiannya. Kedua, bahwa Implementasi integrasi Kurikulum di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi telah terbukti melahirkan generasi santri yang berjiwa pemimpin, tanggung jawab, jujur, amanah, toleransi dan memiliki keseimbangan orientasi hidup dunia dan akherat.

Ketiga, hasil analisa angket bahwa Implementasi integrasi Kurikulum di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi bahwa 70 % dari responden telah menunjukkan adanya keberhasilan implementasi integrasi kurikulum di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi Jawa Timur.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Implementasi Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pesantren, peneliti memberikan saran sebagaimana berikut ini.

1. Meningkatkan pemahaman holistik bagi guru-guru pengajar materi pendidikan nasional terhadap substansi materi yang diajarkannya, sehingga ilmu yang diajarkan betul-betul sesuai dengan framing pemahaman keislaman di Pesantren.
2. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasana aktualisasi integrasi kurikulum, sarana anak-anak untuk dapat belajar dan tumbuh kembang dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM dan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. (2001). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidian Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Amin, *Kitab Al Akhlak*, (Mesir, Darul Kutub al mishriyyah, cet III)

- Abdul Majid, Dian andayani. (2013). *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- A. Sonhadji. (1994). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Malang : Kalimasahada Press.
- Bafadal. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Dharma Kesuma dkk,. (2011). *Pendidikan karakter; Kajian teori dan praktik disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2011). *Management pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Hamka Abdul Aziz. (2012). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: AMP Press, Cet.3.
- Haedar Nasir. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (yogyakarta: Multi Presindo.
- Hamid yunus dalam Asmaran. (1992). *Sistematika Etika Islam, Akhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali pers.
- Harianti Diah. (2010). *Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum*. Jurnal Akrab! Volume I Edisi 3/September/2010.
- Imam ghazali, *Ihya` Ulumudiin*. DarulAkhya` Kutubul Arabiyah, t.t), juz III.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia)
- Latifah Sri. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, *Vol 3, No 2* (2014).
- Lias Hasibuan. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Ali, M.Pd, MA, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum PAI Islam di Sekolah*,

- Madarasah, dan Perguruan Tinggi.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchlas Samani, Hariyanto. (2011).
Konsep Dan Model Pendidikan
Karakter. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.
- Mustaqim Muhamad. (2015). Model
Pendidikan Karakter Terintegrasi
Pada Pembelajaran Di Pendidikan
Dasar. ELEMENTARY Vol. 3 f No. 1
f Januari-Juni 2015. Qutni Darul.
(2018). Efektivitas
- Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik (Studi Di Smp
Daarul Qur'an Internasional
Tangerang Internasional Pesantren
Tahfizh Daarul Qur'an). Jurnal
Tahdzibi Manajemen
Pendidikan Islam Volume 3 No 2
November 2018 P-Issn : 2502-9398
E-Issn : 2503-5126.
- Rahman Khalid. (2021). Pendidikan
Karakter Berbasis Kurikulum
Terintegrasi Di Perguruan Tinggi
Agama Islam. Journal Of Islamic
Education Research | Vol. 2 No. 02
Desember (2021)
- Doi:10.35719/Jier.V2i2.169 © 2021
Faculty Of Education And Teacher
Training Institut Agama Islam Negeri
Jember.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum,*
(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rustaman. (2001). *Pengertian
Pembelajaran menurut Para Ahli.*
Bandung: Bumi Aksara.
- S. Nasution. (2006). *Asas-asas Kurikulum.*
Bandung: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,
*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional*
- Waridjan. (1991). *Tes Hasil Belajar Gaya
Objektif,* (Semarang: IKIP Semarang
Press, 1991)
- Wina Sanjaya. (2009). *Kurikulum dan
Pembelajaran: Teori dan Praktik
Pengembangan Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta:
Kencana.
- Yahya Khan. (2010). Pendidikan Karakter
Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta:
Pelangi Publishing.